

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan hidup kita mungkin pernah mengalami peristiwa peradangan atau inflamasi, yaitu suatu reaksi yang ditandai adanya kenaikan suhu, pembengkakan, warna kemerahan pada kulit, rasa nyeri serta gangguan fungsi fisiologi tubuh. Inflamasi merupakan suatu proses respon protektif normal terhadap luka jaringan yang disebabkan oleh trauma fisik, zat kimia yang merusak, atau zat-zat mikrobiologik ⁽¹⁾.

Sebagaimana kita ketahui, Indonesia memiliki potensi besar dalam hal tanaman obat. Peranan obat tradisional Indonesia akhir-akhir ini semakin meningkat selain digunakan untuk mencegah penyakit juga digunakan untuk pengobatan penyakit.

Indonesia sebagai negara *megabiodiversity* memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi sehingga masyarakat sudah terbiasa memanfaatkan tanaman untuk digunakan sebagai obat dan salah satunya adalah tanaman simpur (*Dillenia suffruticosa*). Daun simpur sudah digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional sebagai meringankan rematik, nyeri peradangan, penyembuh luka dan juga mengobati demam. Bagian tanaman yang bias digunakan sebagai pengobatan yaitu bagian daun. Pengetahuan ini mereka dapatkan secara empiris ⁽²⁾.

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan penggunaan daun simpur oleh masyarakat terhadap radang dengan pengujian efek antiinflamasi daun simpur (*Dillenia suffruticosa*) menggunakan hewan percobaan tikus galur Wistar dengan metode pembentukan radang pada telapak kaki tikus yang diinduksi

suspensi lambda karagenan secara intraplantar dengan menggunakan alat ukur yang bekerja berdasarkan hukum Archimedes (pletismometer), sehingga dapat dijadikan informasi kepada masyarakat akan kegunaan dari daun simpur (*Dillenia suffruticosa*) sebagai antiinflamasi.

